

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk khususnya pada divisi gedung yang berlokasi di Waskita Rajawali Tower (WRT) lebih tepatnya di Jl. Letjen M.T. Haryono No.12, RT.4/RW.11, Kp. Melayu, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. PT Waskita Karya (Persero) Tbk dipilih karena merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi dan menjadi bagian dari salah satu perusahaan bidang konstruksi terbaik di Indonesia, atas hal tersebut OJK mewajibkan perusahaan untuk membuat dan mempublikasikan *sustainability report* perusahaan, regulasi ini telah dicatat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/POJK.03/2017. Selain itu dipilihnya karena PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi maka dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya berpengaruh besar bagi keseimbangan lingkungan sekitar, maka hal ini berkenaan dengan salah satu aspek 3P, yakni *Planet* atau lingkungan.

Objek penelitian merupakan masalah atau isu yang dibahas, diteliti dan diselidiki. Habsy (2017) menyatakan bahwa objek penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut metode naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang apa

adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi *human instrument*, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi objek penelitian (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta dan fenomena yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah persepsi atau pandangan manajer PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang berkenaan tentang startegi, manfaat, dan implementasi dari pengungkapan *sustainability report* berdasarkan masing-masing departemen.

Penelitian akan dilakukan dengan estimasi waktu selama tiga bulan (termasuk dengan tahap persiapan), yaitu dari mulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021.

B. Informan

Subjek penelitian merupakan hal yang melekat pada proses penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian dijadikan sebagai sumber informasi dari teknik pengumpulan data dalam penelitian. Arikunto (2016) menyatakan bahwa subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang menjadi permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci. Informan kunci ialah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang diteliti. Pertimbangan memilih informan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti oleh peneliti.

Peneliti memilih perwakilan manajer dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai partisipan untuk dilakukan wawancara dan observasi secara langsung dan dokumentasi. Para manajer merupakan bagian yang mendukung pembuatan *sustainability report* karena manajer berperan sebagai agen seperti yang telah ditetapkan pada teori keagenan, sehingga kinerja dan pemikiran para manajer merupakan hal yang krusial untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Rudyanto & Siregar, 2018).

Berikut ini adalah subjek penelitian atau informan yang akan diwawancarai untuk penelitian ini.

Tabel 3.1. Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Agus Eriyanto, S.E.	<i>Accounting & Finance Manager</i>
2	Darma Yuliandri	<i>Quality, Health, Safety, & Environment (QHSE) Manager</i>
3	Indra Jaya Kusuma	<i>Procurement & Logistic Manager</i>
4	Ir. Paulus Budi Kartiko	<i>Production Manager</i>
5	Ir. Herminanti Maya	<i>Quantity Surveyor Manager</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis, Tahun 2021

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Pada metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan data bukanlah berupa angka melainkan segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan dapat berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian (Rahardjo, 2011). Pada metode kualitatif, biasanya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Menurut Darmalaksana (2020) penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk mengeksplorasi hal yang akan terangkum dalam penelitian. Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal penting yang harus dipahami oleh peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik-teknik tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan memperoleh langsung dari narasumber atau informan agar mendapat informasi yang otentik. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi

(Rosaliza, 2015). Informasi penelitian berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang digunakan untuk merangsang informasi dibuat sama sebagaimana membuat daftar pertanyaan dengan berbagai penyesuaian.

Pada teknik ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, yaitu peneliti akan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disesuaikan antara subjek dan objek penelitian. Kondisi ini memiliki tujuan agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan terstruktur dan fokus terhadap tujuan penelitian.

Metode wawancara yang akan dipakai oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi mengenai persepsi manajer terhadap pengungkapan *sustainability report* yang disesuaikan pula dengan masing-masing departemen, karena informan berasal dari departemen yang berbeda sehingga otomatis urusan sehari-hari yang dilakukan juga berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara secara langsung (luring) dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Peneliti akan mengumpulkan beberapa informan yaitu beberapa manajer berbeda departemen pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Pada teknik wawancara, terdapat pula tahap-tahap persiapan yang dilakukan sebelumnya. Persiapan wawancara yang dilakukan peneliti,

meliputi pembuatan pedoman wawancara, menulis daftar informan yang potensial (termasuk mencari dan menghubungi nomor kontak yang informan bersangkutan), membuat janji temu dengan calon informan, dan mempersiapkan peralatan maupun dokumen yang dibutuhkan untuk wawancara, seperti alat rekam, proposal, dan alat tulis.

Secara umum, materi yang akan dibahas dalam wawancara ini adalah mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi saat melakukan penerapan *sustainability report*, strategi atas cara mengatasi kendala dan tantangan tersebut, dan beberapa pertanyaan spesifik yang berkaitan dengan *sustainability report* atau implementasi perusahaan yang dikaitkan pula dengan TBL dan disesuaikan dengan masing-masing departemen karena pastinya memiliki *job description* yang berbeda. Pedoman wawancara disajikan pada **Lampiran 1**.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mendapatkan informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Rahardjo, 2011). Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen pendukung penelitian. Kelebihan dari metode dokumentasi yaitu data yang diperoleh adalah nyata karena sesuai dengan fakta lapangan.

Dengan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi dengan menggunakan data berupa dokumen yang diperoleh saat melakukan wawancara, di antaranya dokumentasi rekaman suara, dokumentasi berupa foto, dan lain-lain. Pada penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah *sustainability report* PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020. Pedoman dokumentasi disajikan pada **Lampiran 2.**

D. Keabsahan Data

Keabsahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif perlu dilihat dengan cara tertentu (Firman, 2018). Menurut Suryabrata (2008) validitas instrument didefinisikan sebagai sejauh mana instrument itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur. Sedangkan reliabilitas instrument mengacu kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran), jika instrumen tersebut digunakan oleh orang lain atau kelompok orang pada waktu berlainan, atau jika instrumen digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu sama atau dalam waktu berlainan.

Data penelitian dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan melalui beberapa teknik yang berbeda. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan realibilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya. Realibilitas data penting diusahakan untuk meminimalisasi kekhilafan (*error*) dan penyimpangan (*bias*) dalam penelitian. Kualitas informan yang menjadi narasumber merupakan salah satu validitas atau keabsahan data yang diperoleh karena kualitas informan berbanding lurus dengan pengalaman informan, yang pada penelitian ini maka diasumsikan bahwa seorang manajer tentu memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang perusahaan khususnya pada *sustainability report*.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji validitas dan reliabilitas data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Setyowati (2011) menyatakan bahwa perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara tambahan. Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan peneliti dengan subjek penelitian semakin terjalin, semakin terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali apakah hasilnya konsisten, jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengontrol pekerjaan apakah data yang telah didapatkan dan dikumpulkan sudah benar dan siap disajikan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2012). Pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari beberapa sumber data. Hal ini dilakukan dengan tujuan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya karena didapatkan dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut

menghasilkan hasil berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap paling benar. Dengan dilaksanakannya metode ini maka peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang diperoleh sudah benar dan absah.

E. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dihasilkan dari metode wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya akan diproses menjadi uraian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang diperoleh peneliti akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif yang digunakan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi data dilakukan untuk menentukan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Peneliti melakukan reduksi data dengan menyederhanakan data kasar hasil wawancara dan menyesuaikan dengan relevansi topik *sustainability report*.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data juga merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Melalui data tersebut, data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada penelitian ini akan digunakan penyajian data berupa teks naratif hasil wawancara dan *sustainability report*.

3. Analisis Fenomenologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Husserl pada tahun 1920 dan dikembangkan oleh Heidegger pada tahun 1927 untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu (Helaluddin, 2018). Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa atau meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia dan dikaitkan dengan fenomena yang terjadi (Tuffour, 2017).

Penelitian kualitatif fenomenologi dilakukan karena peneliti ingin melakukan eksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat

dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Dengan demikian, maka penelitian kuantitatif fenomenologi tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui proses wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mendeskripsikan persepsi manajer terhadap penerapan *sustainability report* berdasarkan pengalaman individual dan pekerjaannya sehari-hari. Pendeskripsian makna persepsi tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan dengan fenomena yang diselidiki. Pengola data dalam penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta dan fenomena yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.

4. Analisis Konten

Analisis konten bertujuan untuk mendapatkan pemahaman struktur makna sebuah teks secara konsisten (Shodiqurrosyad, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) dengan pendekatan *scoring* untuk menilai kualitas *sustainability reporting* yang dilaksanakan dan dilaporkan oleh objek penelitian berdasarkan kesesuaian dengan indeks GRI yang sehingga pada akhirnya akan

menjawab pertanyaan mengenai kualitas *sustainability report* perusahaan yang menjadi objek penelitian dari tahun ke tahun.

Indeks GRI yang digunakan mengacu pada GRI G3 (untuk *sustainability report* tahun 2013), GRI G4 (untuk *sustainability report* tahun 2014 sampai dengan 2016) dan GRI *standards* (untuk *sustainability report* tahun 2017 sampai dengan 2020). Perbedaan GRI G4 dengan Standar GRI terdapat pada bagian isi, GRI G4 terdiri dari 58 *General Standard Disclosure*, G4 DMA, dan 90 *Specific Disclosure*, sedangkan untuk Standar GRI terdiri dari 60 *General Disclosure*, 9 *Management Approach*, dan 82 *Specific Disclosure*.

Tabel 3.2 dan 3.3 di bawah ini merupakan skala penilaian dan predikat tingkat kualitas *Sustainability Report*.

Tabel 3.2. Skala Penilaian Kualitas *Sustainability Reporting*

Skor	Penjelasan
Nol (0)	Menunjukkan laporan tidak mengungkapkan apa-apa
Satu (1)	Menunjukkan laporan hanya mengungkapkan informasi kualitatif saja, tanpa penjelasan

Sumber: Harun et al. (2013)

Tabel 3.3. Predikat Tingkat Kualitas *Sustainability Reporting*

No	Predikat	Nilai Indeks (%)
1	Sangat Informatif	76-100
2	Informatif	61-75
3	Kurang Informatif	51-60
4	Tidak Informatif	0-50

Sumber: Gustani (2013)

5. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah seni untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu. Dengan adanya interpretasi diharapkan mampu untuk memberikan gambaran, penafsiran yang mampu membuat mengerti para pembacanya. Menurut teori yang dikatakan Kaelan, interpretasi adalah seni yang memberikan gambaran tentang komunikasi tidak langsung, akan tetapi maksud dari topiknya akan dapat dipahami dengan mudah. Berdasarkan KBBI menjelaskan bahwa interpretasi adalah suatu pandangan teoritis terhadap sesuatu, dengan kata lain tafsiran. Tujuan adanya interpretasi adalah untuk meningkatkan pemahaman, mendorong penggunaan data yang diinterpretasi, dan meminimalisasi salah tafsir terhadap suatu data.

6. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan,

atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Perubahan kesimpulan mungkin terjadi apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

